

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021 dalam Sudarsih *et al.*, 2023) di negara berkembang kejadian *sectio caesarea* meningkat pesat. WHO telah menetapkan bahwa indikator persalinan *sectio caesarea* di setiap negara adalah antara 10 dan 15 persen kasus *sectio caesarea*. Tingginya insiden persalinan *sectio caesarea* yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan dapat meningkatkan risiko kematian dan kecacatan pada ibu dan janin. Jumlah persalinan *sectio caesarea* banyak terjadi di Amerika (39,3%), Eropa (25,7%), dan Asia (23,1%), jumlah ini diprediksi mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Berdasarkan data SDKI (2021) menyatakan angka kejadian persalinan di Indonesia dengan metode *sectio caesarea* sebanyak 17,6% pada tahun 2021 dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Menurut data Kemenkes RI (2022) indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan posisi janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%).

Menurut Indriani *et al* (2023) indikasi *sectio caesarea* terbanyak di Jawa Barat terutama di wilayah Bandung yaitu karena riwayat *sectio caesarea*

sebelumnya sebanyak 23,5%, letak janin abnormal 21,3%, penyakit maternal 15,3%, gawat janin 10,4%, *disporposi sefalopelvik* 9,3% dan lain-lain sebanyak 20,2%. Di kota Cirebon diperkirakan mencapai 19,4% persalinan *sectio caesarea*. Berdasarkan data Medrec RSUD Arjawinangun (2021) angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di RSUD Arjawinangun tahun 2021 sebanyak 1.491 orang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktariani *et al* (2022) di Rumah Sakit Umum Siaga Medika Purbalingga Jawa Tengah dengan *p value* 0,028 ($p < 0,05$), Nurmalasari *et al* (2023) di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Provinsi Jawa Tengah selama tiga hari berturut - turut dilakukan pijat *endorphine* pada responden dan Astuti *et al* (2023) di RSUD Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat dengan *p value* 0,000 dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pijat *endorphine* terhadap penurunan nyeri pada ibu *post partum* dengan riwayat persalinan *sectio caesarea*.

Menurut Ayuningtyas *et al* (2018) mengatakan setiap ibu menginginkan persalinannya berjalan dengan lancar dan melahirkan bayi yang sempurna. Terdapat dua jenis persalinan diantaranya persalinan pervaginam yang lebih dikenal persalinan normal dan persalinan dengan operasi cesar dapat disebut dengan istilah *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* dilakukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan ibu atau kondisi janin. Tindakan ini sebagai pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding abdomen dan dinding uterus atau vagina atau suatu *histerotomi* untuk melahirkan janin dari dalam uterus. Persalinan secara *sectio*

caesarea memberikan dampak pada ibu *post* operasi akan mengalami rasa nyeri. Rasa nyeri biasanya muncul 2 jam setelah proses persalinan selesai. Hal ini disebabkan karena pengaruh pemberian obat anastesi pada saat persalinan. Penatalaksanaan manajemen nyeri ini mempunyai dua metode yaitu dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu intervensi yang dilakukan untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea* yaitu dengan teknik nonfarmakologi berupa pijat *endorphine*.

Peran perawat sebagai *care giver* yaitu dengan melakukan tindakan salah satunya adalah memajemen nyeri pada ibu *post sectio caesarea* berupa pijat *endorphine* untuk mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu *post partum* atau *post sectio caesarea*, baik secara mandiri ataupun kolaborasi dengan terapi khusus.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis perlu melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada *Post Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Pijat *Endorphine* Untuk Mengurangi Nyeri Di RSUD Arjawinangun”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada *Post Sectio Caesarea* Dengan Pemberian Pijat *Endorphine* Untuk Mengurangi Nyeri Di RSUD Arjawinangun ?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus penulis mampu melakukan asuhan keperawatan pada *post sectio caesarea* dengan pemberian pijat *endorphine* untuk mengurangi nyeri Di RSUD Arjawinangun.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus pada *post sectio caesarea* dengan pemberian pijat *endorphine* penulis dapat :

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan pijat *endorphine* di RSUD Arjawinangun.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan pijat *endorphine* pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri di RSUD Arjawinangun.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan pada ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri dengan tindakan pijat *endorphine* di RSUD Arjawinangun.
- d. Menganalisis kesenjangan pada kedua ibu *post sectio caesarea* yang mengalami nyeri setelah dilakukan tindakan pijat *endorphine* di RSUD Arjawinangun.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan intervensi keperawatan terkait penerapan asuhan keperawatan dalam pemberian pijat *endorphine* pada ibu *post sectio caesarea*.

1.4.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan pada bidang keperawatan maternitas khususnya mengenai pijat *endorphine* pada ibu *post sectio caesarea*.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pelayanan kesehatan berupa tindakan pijat *endorphine* sehingga mampu menurunkan nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan studi kasus ini dapat menjadi bahan kepustakaan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa khususnya intervensi pijat *endorphine* pada ibu *post sectio caesarea*.

d. Bagi Klien

Diharapkan klien dan keluarga melakukan pijat *endorphine* untuk mengurangi nyeri pada ibu *post sectio caesarea*.